

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (tercemat) yang mempunyai kriteria yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validasinya, dapat diuji melalui pengujian *reliabilitas* dan *obyektivitas*. pada umumnya data itu reliabel dan obyektif, maka terdapat kecenderungan data disebut valid.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah.

1. Jenis-jenis Metode Penelitian

a. Eksperimen

Penelitian eksperimental merupakan bentuk penelitian percobaan yang berusaha untuk mengisolasi dan melakukan kontrol setiap kondisi-kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti kemudian melakukan pengamatan terhadap

efek atau pengaruh ketika kondisi-kondisi tersebut dimanipulasi. Dengan kata lain, perubahan atau manipulasi dilakukan terhadap variabel bebas dan pengaruhnya diamati pada variabel terikat. Menurut Emzir (2008:96-103) desain penelitian eksperimen dibagi menjadi empat bentuk yakni, pre-experimental design, true experimental design, quasy experimental design dan factorial design. (*Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan*).

b. Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. (Sukmadinata, 2006:5)

Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (Developmental Studies). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat longitudinal atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat cross sectional atau dalam potongan waktu. (*Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan*).

c. Korelasional

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. (Sukardi, 2003:166)

Penelitian korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep. Secara umum ada dua jenis pernyataan yang menyatakan hubungan, yaitu: (1) gabungan antara dua konsep, ada semacam pengaruh dari suatu konsep terhadap konsep yang lain; (2) hubungan kausal, ada hubungan sebab akibat. Pada hubungan kausal, penyebab diferensikan sebagai variabel bebas dan akibat direferensikan sebagai variabel terikat. Pada penelitian korelasi tidak ada kontrol atau manipulasi terhadap variabel.

d. Komparatif

Penelitian kausal komparatif atau penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi. Pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

Penelitian komparatif membandingkan situasi masa lalu dan saat ini atau situasi-situasi paralel yang berbeda, khususnya apabila peneliti tidak memiliki kontrol terhadap situasi yang diteliti. Penelitian ini bisa memiliki perspektif makro (misal: internasional, nasional) dan mikro (misal: komunitas, individu). (*Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan*).

e. Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memeriksa proses perjalanan suatu program sekaligus menguraikan fakta-fakta yang bersifat kompleks dan terlibat di dalam program. Misalnya adalah keefektifan, efisiensi dan kemenarikan suatu program (Mukhadis, 2013:61). (*Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan*).

f. Simulasi

Penelitian simulasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mencari gambaran melalui sebuah sistem berskala kecil atau sederhana (model) dimana di dalam model tersebut akan dilakukan manipulasi atau kontrol untuk melihat pengaruhnya. Penelitian ini mirip dengan penelitian eksperimental, perbedaannya adalah di dalam penelitian ini membutuhkan lingkungan yang benar-benar serupa dengan keadaan atau sistem yang asli. (*Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan*).

g. Survey

Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi dan unit-unit kemasyarakatan dan lain-lain, tetapi sumber utamanya adalah orang. Desain survey tergantung pada penggunaan jenis kuisioner. Survey memerlukan

populasi yang besar jika peneliti menginginkan hasilnya mencerminkan kondisi nyata, semakin besar sample survey semakin memberikan hasil akurat. Penelitian survei memiliki tiga tujuan utama yaitu menggambarkan keadaan saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk membandingkan, menentukan hubungan kejadian yang spesifik. (*Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan*).

h. Studi Kasus

Sebuah studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat (misalnya, kegiatan, acara, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Studi kasus kolektif; (a) melibatkan beberapa kasus, (b) dapat terjadi selama bertahun-tahun, dan (c) menggunakan banyak individu. Kerangka konseptual untuk studi kasus adalah bahwa dengan mengumpulkan informasi mendalam tentang kasus, peneliti akan mencapai pemahaman mendalam tentang kasus ini, apakah kasus itu adalah seorang individu, kelompok, kelas, atau sekolah. (*Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan*).

i. Etnografi

Etnografi adalah analisis mendalam dari kelompok sosial. Data biasanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Jenis penelitian ini berfokus pada membangun catatan perilaku dan kepercayaan dari kelompok dari waktu ke waktu. Etnografi mengharuskan peneliti berpartisipasi, baik sebagai pengamat atau peserta aktif, waktu interaksi yang cukup lama dengan kelompok yang diteliti. Kerangka konseptual etnografi adalah bahwa keterlibatan langsung ke dalam budaya kelompok akan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia dari perspektif kelompok, dan melihat yang akan memberikan pemahaman tentang

perilaku dan keyakinan kelompok. (*Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan*).

j. Kultural

Penelitian kultural (budaya) merupakan penelitian yang dilakukan atas objek berupa unsur atau gejala budaya dengan menggunakan perangkat metodologis yang tercakup di dalam ilmu pengetahuan budaya. Unsur atau gejala budaya adalah unsur atau gejala yang terdapat di dalam suatu masyarakat yang berkaitan dengan perangkat nilai-nilai, pemikiran, dan hasil budi daya dalam bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya atau segi hasil pemikiran atau kreasi anggotanya yang terungkap dalam wujud tulisan atau benda-benda. (*Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan*).

k. Historis

Penelitian historikal merupakan bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta dan menarik kesimpulan atas kejadian masa lalu. Data primer dari penelitian ini adalah data yang bersifat historis, misalnya para arkeolog menggunakan sumber data berupa dokumentasi tentang masa lalu. Penelitian historikal dapat digunakan untuk menemukan solusi sementara berdasarkan kejadian masa lalu dan menggambarkan tren masa kini atau masa depan.

Kothari (2004) mengategorikan jenis penelitian histori ke dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan perspektif –mempelajari kegiatan/agenda masa lampau sampai sekarang- dan pendekatan retroperpektif–mempelajari kegiatan/agenda saat ini kemudian dihubungkan dengan hal serupa di masa lalu. (*Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan*).
<http://penjual-mimpi.blogspot.co.id/2014/09/jenis-jenis-metode-penelitian-beserta.html>

2. Model Penelitian Tindakan Kelas

Rencana penelitian ini akan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau bisa disebut dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki

peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. (Kusnandar, 2008, hlm. 41).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Bahri (2012, hlm.8).

PTK menggunakan metode kontekstual artinya *variable-variable* yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri sehingga data yang diperoleh hanya berlaku untuk kelas itu saja dan tidak dapat digeneralisasikan dengan kelas lain. (Tahir,2012, hlm. 8).

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan PTK adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian- kejadian dalam kelas terbingkai dalam beberapa waktu atau siklus dengan metode kontekstual artinya *variable- variable* yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri.

Menurut Kemmis dan Taggart (Muslich 2009, hlm. 8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana,terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Menurut Mc Niff (dalam Asrori 2009) PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.

Supardi Suhardjono (2007, hlm. 58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah pnelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Hopkins (Muslich 2009, hlm. 8) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya. Dalam melaksakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi praktik pembelajaran.

Sedangkan Supardi (2008, hlm. 12) mengemukakakn bahwa “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatnya prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya”. Jika dicermati, dari kedua pendapat diatas

mempunyai pandangan yang sama bahwa PTK ini merupakan suatu penyelidikan dan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran.

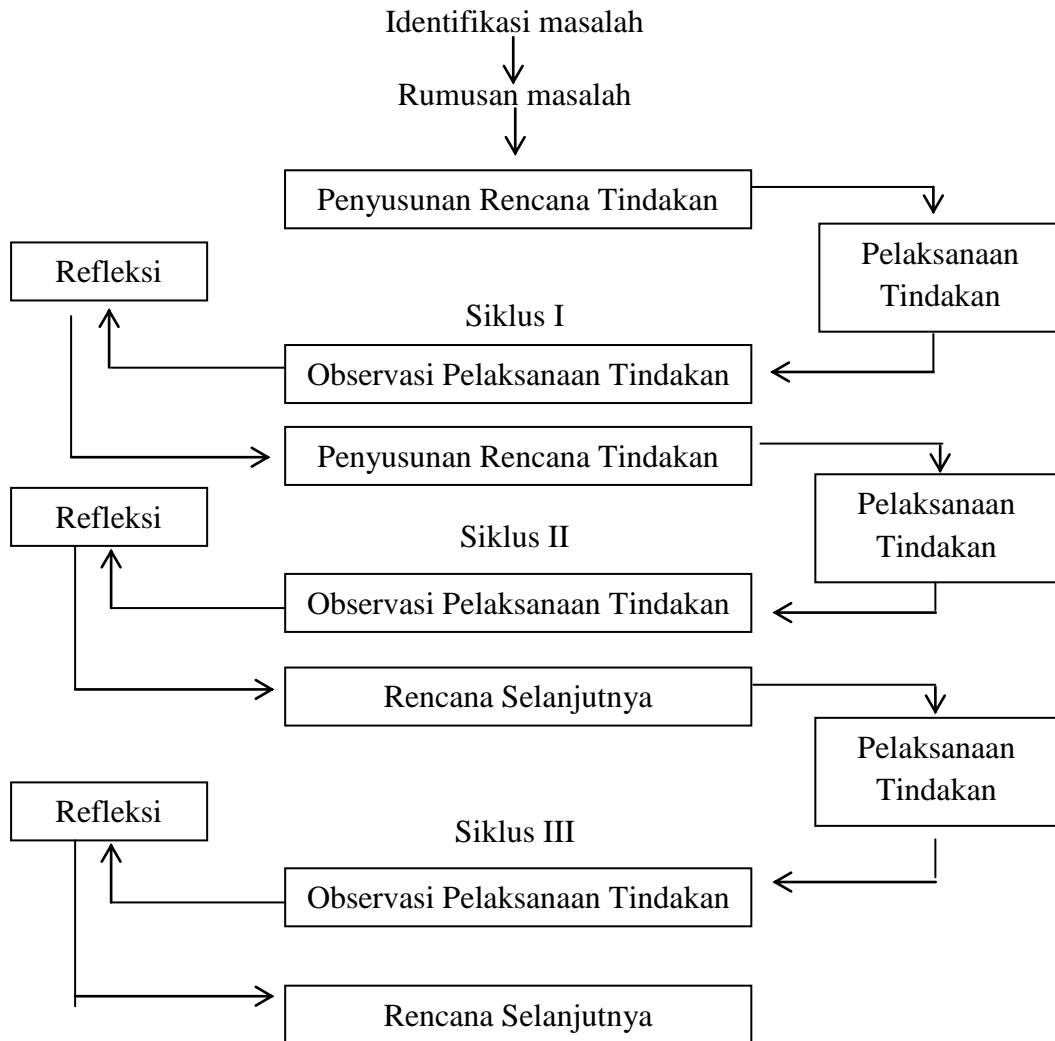
Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam rangka memperbaiki praktek pembelajaran dikelas. Perbaikan tersebut terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Selain itu, PTK sangatlah perlu dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan meminimalisir masalah yang muncul pada saat praktek pembelajaran.

B. Desain Penelitian

1. Model Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 17), dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut :

Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Dadang Iskandar (2015, hlm. 23)

Menurut Arikunto (2013, hlm. 17), dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) desain ini menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk anjang-ancang pemecahan permasalahan.

Model ini terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan : Apa yang dilakukan oleh guru atau penulis sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

- c. Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi : Penulis mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi penulis bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

2. Alur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Ketiga siklus tersebut merupakan langkah tindakan yang merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh penulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam motivasi siswa dan hasil belajar siswa.

Setiap tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam setiap pembelajarannya, setiap siklus dilakukan 2 tindakan. Pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan/observasi dan refleksi.

3. Tahapan Perencanaan Tindakan

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan langkah sebagai berikut:

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, BPKBPM kota Bandung, Dinas Pendidikan, dan Kepala Sekolah SDN 086 Cimincrang.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- c. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.
- d. Merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
- e. Berdiskusi dengan *observer* tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- f. Pengkajian silabus dan penyusunan RPP.
- g. Menyusun alat pengumpulan data.
- h. Melaksanakan tindakan.

4. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kunandar 2008, h. 72 berpendapat bahwa "tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana".

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Pada siklus III pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan Pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap

langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus III belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

5. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan tes atau dengan yang lain sesuai dengan data yang dibutuhkan.

6. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refeleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan peserta didik apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan kekurangan di siklus II akan diperbaiki di siklus III atau sampai betul-betul tercapai. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah(pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung. SDN 086 Cimincrang ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik untuk melakukan pembelajaran dan letak sekolah yang strategis untuk memudahkan siswa dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A SDN 086 Cimincrang, dengan jumlah peserta didik yaitu 26 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang memiliki karakteristik yang heterogen/menyeluruh, baik dilihat dari kemampuan belajarnya, maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Alasan peneliti memilih kelas IV A di SDN 086 Cimincrang sebagai subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa motivasi dan hasil belajar siswanya pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman masih rendah.

Dengan demikian, dengan melakukan penelitian di SDN 086 Cimincrang ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Adapun daftar nama siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nama Siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang

No	Nama Siswa	L/P
1	Aldiyansyah	L
2	Bunga Cahaya Putri	P
3	Danu Pratama Setiawan	L
4	Dina Mariana	P
5	Dini Mariani	P
6	Erick Choerul Nazwar	L
7	Erik Julianto	L
8	Feby Febrianty	P
9	Galih Imron	L
10	Ifa Nuraliyya Putri	P
11	Ikmal Ludia	P
12	Khusnul Salwa	P
13	Lintang Depitasari	P
14	M. Noval Saerozzi	L
15	M. Al Vidza	L
16	Mutia Rahayu	P
17	Nourma Audina	P
18	Rahma Devina Aprilian	P
19	Revalina Ariyanti	P
20	Risky Fadillah Maulana	L
21	Robiansyah Arisman	L
22	Tita Sri Mulyani	P
23	Tria Damayanti	P
24	Ujang Ramdan	L
25	Yosa Apriansyah	L
26	Saefuloh	L

Sumber: Wali kelas 4 SDN Cimincrang

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.
- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

a. Tempat Penelitian

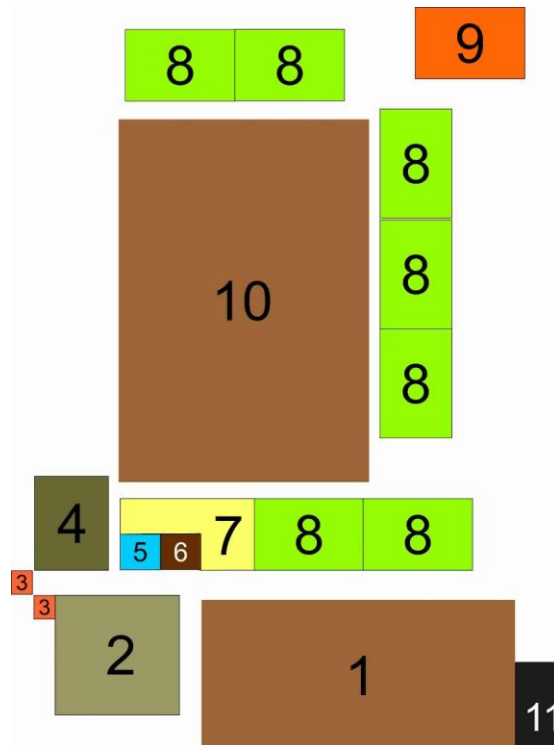
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Cimincrang 086 Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan mempertimbangkan lokasi sekolah tersebut dengan tempat tinggal, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan peneliti.

Tabel 3.2
Profil SDN 086 Cimincrang

Nama	Sekolah Dasar Negeri 086 Cimincrang
Alamat	Jl. Cilameta No. 1 Kel. Cimincrang
Kecamatan	Gedebage
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa barat
Tahun Pendirian	1957
NSS	101021124007
Jenjang	Sekolah Dasar
Status	Negeri
Status Akreditasi	B
Luas Tanah	2229 M ²
Luas Bangunan	1250 M ²
Luas Pekarangan	278 M ²
Luas lapangan	701 M ²
No Tlp	0817614787

(Sumber data dari kepala sekolah SDN 086 Cimincrang kecamatan Gedebage Kota Bandung)

Gambar 3.2 Denah Sekolah SDN 086 Cimincrang



(Sumber dari Kepala Sekolah SDN 086 Cimincrang)

Legenda:

- | | |
|----------------------------------|---------------------|
| 1. Lapangan Upacara | 6. Ruang Pramuka |
| 2. Ruang Kepala Sekolah | 7. Ruang Guru |
| 3. WC Siswa | 8. Ruang Kelas |
| 4. Ruang UKS dan Penjaga Sekolah | 9. Perpustakaan |
| 5. Kantin | 10. Lapang Olahraga |
| | 11. Gerbang |

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 086 Cimincrang semester 1 pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

NO	Rencana Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ujian Proposal	■	■																						
2	Mengajukan SK Pembimbing			■	■	■	■																		
3	Meyusun Bab I							■	■	■	■														
4	Menyusun bab II										■	■	■												
	Membuat Surat ijin penelitian														■										
5	Menyusun bab III														■	■									
6	Menyusun instrumen PTK															■	■	■	■						
7	Melaksanakan PTK																			■	■				
8	Pengelolaan hasil PTK																						■	■	■

Sumber : Cucu Maria Solihat (2017, hlm. 84)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk memperoleh semua data yang kita perlukan, maka tanpa mengetahui pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang

memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 76) Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 68) pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

a. Jenis Data

Dalam penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam yaitu, data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif Menurut Arikunto (2008, hlm. 131) merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Sedangkan data Kualitatif menurut Zainal Aqib (2011, hlm. 39), merupakan suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka serta data kualitatif juga bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan data Kuantitatif menurut Supardi (2008, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

Data kuantitatif merupakan (nilai hasil belajar siswa) yang dianalisis secara deskriptif. Statistik dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, table, chart).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, serta sumber data merupakan segala sesuatu yang mampu menjadikan data atau menghasilkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2008, hlm. 172) yang menggunakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan angket atau wawancara dalam pengumpulan data maka sumber datanya disebut responden.

Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Kemudian jika peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji atau mengetahui ketercapaian dalam pembelajaran sehingga data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Jenis alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan 2 teknik yaitu test dan nontest.

a. Tes

Suharsimi Arikunto (2002, h. 127) mengemukakan bahwa:

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi tersebut.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015: 70) mengatakan, bahwa tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi. Instrumen penilaian teknik tes dalam penelitian ini meliputi tes obyektif, dengan bentuk soal Pilihan Ganda.

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil belajar siswa pada Subtema kebersamaan dalam keberagaman yang dilaksanakan pada awal siklus berupa *pretest* dan akhir siklus berupa *posttest*.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis tes, *pretest* dan *posttest*. Menurut Adi dan Tedjo (2011 hlm. 27) *pretest* merupakan salah satu jenis tes yang dilaksanakan di awal proses pembelajaran dan *posttest* merupakan salah satu jenis tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajarannya selesai

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes digunakan untuk mengukur siswa secara individual atau kelompok. Pemberian tes berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda, soal yang diberikan dalam persoalan yang diberikan. Tujuannya untuk melihat adanya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudahnya

pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK ini adalah *pretest*, *posttest*.

b. Non test

Non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Penilaian non test pada penelitian ini dilaksanakan meliputi beberapa cara yaitu:

1) Observasi

a) Pengertian Observasi

Menurut Wahyudin, dkk (2006, hlm. 123) dalam bukunya yang berjudul Bahan Belajar Mandiri Evaluasi Pembelajaran SD, mengatakan bahwa observasi

sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau terjadinya suatu proses kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Selanjutnya Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 50) menegaskan bahwa :

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap dokumen dan perilaku yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi yaitu kesesuaian dokumen perencanaan berupa RPP, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan, dan motivasi belajar siswa dan hasil belajar.

b) Manfaat Observasi

Menurut (Nurul Hidayah (2012), http://nurul-h--fpsi10.web.unair.ac.id/artikel_detail-45721-umum-observasi.html, diakses sabtu,13 Mei 2017 jam 16.30), manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- (1) Hasil observasi yang dibuat dapat dikomfirmasikan dengan hasil penelitian.
- (2) Deskripsi memberikan gambaran dunia nyata.
- (3) Memungkinkan pembaca memiliki peneafsiran sendiri terhadap temuan dan bagaimana akan diinterpretasikan.
- (4) Dapat menjelaskan proses peristiwa berlangsung dan dapat menguji kualitas, memperkirakan mengapa sesuatu terjadi dalam seting nyatanya.
- (5) Dapat mencatat gejala yang kadang tidak jelas berlangsungnya.
- (6) Mencatat situasi yang tidak dapat direlifikasikan dalam eksperimen.
- (7) Kronologi peristiwa dapat dicatat dengan berurutan.
- (8) Peralatan dan teknologi dapat merekam secara permanen.
- (9) Observasi dapat dikombinasikan dengan metode lain.

2) Wawancara

Riduwan (2008, hlm. 74) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari respondes secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Menurut (2008, hlm. 74) menyatakan bahwa berdasarkan sifat pertanyaan wawancara dapat dibedakan menjadi:

- (1) Wawancara terpimpin dalam wawancara ini pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
- (2) Wawancara bebas, pada wawancara ini terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Keباikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai.
- (3) wawancara bebas terpimpin, merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan

Menurut Wahyudin dkk (2006: 122) dalam bukunya yang berjudul Bahan Belajar Mandiri Evaluasi Pembelajaran SD, mengatakan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung secara verbal. Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terdiri dari guru kelas. Hasil wawancara akan dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara, pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam peneliti.

3) Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2008, hlm. 199) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Keباikan metode angket:

- a) Menghemat waktu, maksudnya dengan waktu yang singkat dapat memperoleh data.

- b) Menghemat biaya, karena tidak memerlukan banyak peralatan.
- c) Menghemat tenaga.

Kelemahan metode angket:

- a) Ada kemungkinan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan adalah tidak jujur.
- b) Apabila pertanyaan kurang jelas dapat mengakibatkan jawaban bermacam-macam

Langkah-langkah pelaksanaan angket adalah sebagai berikut:

- a) Penulis membuat daftar pertanyaan-pertanyaan.
- b) Setelah itu diberikan kepada responden.
- c) Setelah selesai dijawab segera disusun untuk diolah sesuai dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

Instrumen angket ini berguna untuk mempermudah peneliti terhadap respon peserta didik pada saat proses pembelajaran, dengan adanya angket ini peneliti bisa meneliti sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala *likert* meminta penilaian peserta didik terhadap suatu pertanyaan terbagi kedalam lima kategori yang tersusun secara bertingkat, mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) atau bisa juga disusun sebaliknya.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil dan penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket.

4) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono dalam Skripsi Rhodiah (2015, h. 90-91) mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu :

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi

atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

3. Instrumen Penilaian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 265) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa pilihan ganda (*pretest* dan *posttest*). Perangkat nontes yang digunakan adalah Soal ujian, Angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Tes (Pretest dan Posttest)

Data yang dibutuhkan adalah instrumen tes yaitu tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *posttest* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda

Tabel 3.4
KISI KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTEST* SIKLUS I

Siklus 1

Tema 1 : Indahya Kebersamaan




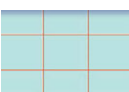
Subtema 2 : Kebersamaan dalam Keragaman

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor/ Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah soal
1	3.11 Menemukan bangun segi banyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan.	3.11.1 Menjelaskan bangun segi banyak. 3.11.2 Menemukan perbedaan antar bangun segi banyak berdasarkan ciri-cirinya	PG	10	10
	1.4 Melakukan pengubinan menggunakan segi banyak beraturan tertentu.	4.4.1 Membedakan rangkaian bangun yang merupakan pengubinan dan bukan Pengubinan. 4.4.2 Merancang pengubinan menggunakan bangun segi banyak.			
	3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.	3.4.1 Menjelaskan makna Bersatu dalam keberagaman. 3.4.2 Menyebutkan makna bersatu dalam keberagaman.			
	1.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	4.3.1 Menceritakan pengalaman bermain dengan teman yang berbeda-beda			

2	a. Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	3.2.1 Menggali informasi berdasarkan teks wawancara dengan diskusi. 3.2.2 Melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar dengan menggunakan daftar pertanyaan.			
	1.3 Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	1.3.1 Menuliskan laporan tentang hasil wawancara berdasarkan data yang telah dikumpulkan. 1.3.2 Mempersentasikan hasil laporan wawancara berdasarkan hasil yang diperoleh.			
	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	3.5.1 Menggali informasi melalui interaksi sosial tentang jenis pekerjaan. 3.5.2 Menyebutkan berbagai jenis pekerjaan melalui interaksi sosial			
	4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	4.5.1 Menuliskan tentang berbagai jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan hasil karya seni (cendramata). 4.5.2 Menceritakan tentang berbagai jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan hasil karya seni (cenderamata) masyarakat sekita.			

Sumber : Cucu Maria Solihat (2017, hlm. 92)

Tabel 3.5
Soal Pretest dan Posttest Siklus I

No	Bentuk soal										
1.	<p>Apa yang dimaksud dengan bangun segi banyak?</p> <p>A. Bangun tertutup yang seluruh sisinya dibatasi oleh garis dan jumlah sudut yang ada sama banyak dengan jumlah sisi yang dimilikinya.</p> <p>B. Bangun tertutup yang seluruh sisinya dibatasi oleh garis dan jumlah sudut yang tidak sama banyak dengan jumlah sisi yang dimilikinya.</p> <p>C. Bangun tertutup yang seluruh sisinya tidak dibatasi garis.</p> <p>D. Bangun tertutup yang seluruh sisinya tidak dibatasi garis lurus.</p>										
2.	<p>Permainan lompat batu berasal dari daerah.....</p> <p>A. Pulau Bali B. Pulau Sumatra C. Pulau Nias D. Pulau Madura</p>										
3.	<p>Ciri ciri segi banyak beraturan adalah</p> <p>A. Mempunyai seluruh sisi dan sudut yang sama besar</p> <p>B. Tidak mempunyai sudut dan sisi</p> <p>C. Mempunyai sudut yang besarnya beda beda</p> <p>D. Mempunyai sudut dan sisi yang besarnya berbeda beda</p>										
4.	<p>Yang termasuk kedalam jenis-jenis wawancara adalah....</p> <p>A. Wawancara terpimpin dan tidak terpimpin</p> <p>B. Wawancara tersirat dan tidak tersirat</p> <p>C. Wawancara baku dan tidak baku</p> <p>D. Wawancara tidak langsung</p>										
5.	<p>Apa yang dimaksud dengan wawancara.....</p> <p>A. Proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung</p> <p>B. Proses tanya jawab tidak langsung</p> <p>C. Proses tanya jawab lisan antar kelompok</p> <p>D. Proses tanya jawab lisan antara perorangan</p>										
6.	<p>Dengan menghormati dan menghargai suku bangsa lain, maka akan terjalin . . .</p> <p>A. Pertikaian B. Persatuan C. Persatuan dan Kesatuan D. Keragaman</p>										
7.	<p>Berikut keberagaman yang ada di Indonesia, kecuali . . .</p> <p>A. Suku Bangsa B. Budaya C. Gagasan D. Agama</p>										
8.	<p>Warisan budaya Indonesia yang sangat beragam perlu kita . . .</p> <p>A. Asingkan B. Lestarkan C. Berikan D. Hilangkan</p>										
9.	<p>Sikap yang mencerminkan saling menghargai keragaman budaya adalah...</p> <p>A. Berteman dengan sesama agamanya saja</p> <p>B. Selalu menggunakan bahasa daerah dimana saja</p> <p>C. Mengikuti kegiatan di kampung yang sebudaya</p> <p>D. Bergaul dan bermain dengan siapa saja tanpa memandang suku</p>										
10.	<p>1. Perhatikan gambar dibawah ini mana yang termasuk pengubinan beraturan, kecuali.....</p> <p>A.  B.  C.  D. </p>										
	<p style="text-align: center;">Kunci jawaban siklus I</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1. A</td> <td style="text-align: center;">6. D</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2. C</td> <td style="text-align: center;">7. C</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3. A</td> <td style="text-align: center;">8. B</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4. A</td> <td style="text-align: center;">9. D</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5. A</td> <td style="text-align: center;">10. C</td> </tr> </tbody> </table>	1. A	6. D	2. C	7. C	3. A	8. B	4. A	9. D	5. A	10. C
1. A	6. D										
2. C	7. C										
3. A	8. B										
4. A	9. D										
5. A	10. C										

Sumber : Cucu Maria Solihat (2017, hlm.94)

TABEL 3.6
KISI KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTEST* SIKLUS II

Siklus II

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan


Subtema 2 : Kebersamaan dalam keberagaman

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor/ Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah soal
1	3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indra pendengaran. 4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi	3.5.1 Menulis laporan berdasar hasil percobaan dengan melengkapi tabel. 1.4.1 Membuat peta pikiran tentang indra pendengar	PG	10	10
	3.11 Menemukan bangunan segi banyak beraturan maupun tidak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan 4.4 Melakukan pengubinan menggunakan segi banyak beraturan tertentu	3.11.1 Menggali informasi mengenai bangun bangunan segi banyak beraturan maupun tidak beraturan 3.11.2 Menyebutkan bangun segi banyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan . 1.4.2 Merancang pengubinan			
	3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif 4.3 Menggambar model benda kesukaan berdasarkan pengamatan langsung	3.4.1 Menjelaskan berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif 3.4.2 Menyebutkan berbagai alur cara dan pengolahan media kreatif. 1.3.1 Merancang seni kreatif tentang pengubinan. 1.3.2 Menyajikan hasil seni kreatif tentang pengubinan.			
2	3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru	3.5.1 Melakukan dugaan tentang arti kosa kata baru yang terdapat dalam teks 1.5.1 Membuat kalimat berdasarkan kosa kata baru yang ditemukan			

	<p>dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>1.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p>	<p>dalam teks situs sejarah Trowulan</p>			
	<p>3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan makna dan penting persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat</p> <p>3.4.2 Menyebutkan makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat</p> <p>4.3.1 Menuliskan mengenai makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>4.3.2 Menampilkan drama tentang makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat secara berkelompok</p>			

Sumber : Cucu Maria Solihat (2017, hlm.95)

Tabel 3.7
Soal Pretest dan Posttest Siklus II

No	Bentuk soal										
1	Alat musik yang mengeluarkan bunyi dengan cara digesek adalah..... A. Gendang B. Terompet C. Biola D. Drum										
2	Panca indra yang digunakan untuk mendengarkan suara adalah..... A. Mulut B. Mata C. Telinga D. Hidung										
3	Perhatikan gambar dibawah ini ! <div style="display: flex; align-items: center;">  <div> <p>Jenis alat musik yang dibawa oleh anak perempuan tersebut dinamakan A. Suling B. Angklung C. Kecapi D. Kendang</p> </div> </div>										
4	Alat yang berfungsi untuk menangkap getaran suara disebut.... A. Gendang telinga B. Daun telinga C. Rumah siput C. Telinga luar										
5	Bagaimana sikap kamu ketika berbeda pendapat dengan kita? A. Saling menghargai B. Menjauhinya C. Memusuhinya D. Memarahinya										
6	Berikut keberagaman yang ada di Indonesia, kecuali . . A. Suku bangsa B. Budaya C. Gagasan D. Agama										
7	Berikut adalah media perambatan bunyi adalah . . . A. Benda padat B. Benda cair C. Gas D. Ruang hampa udara										
8	Bersatu kita teguh, bercerai kita..... A. Runtuh B. Hancur C. Mengabdi D. Mencitai										
9	Bagaiman cara menghargai peninggalan sejarah..... A. Menjaga dan melestarikan B. Tidak dirawat C. Dibiarkan D. Dihancurkan										
10	Proses menutup permukaan menggunakan bangun datar (geometri) sehingga tidak saling tindih dan tidak terdapat celah merupakan..... A. Pengubinan B. Penerapan C. Penutupan D. Pemasangan										
	<p>Kunci jawaban siklus II</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tbody> <tr> <td>1. C</td> <td>6. C</td> </tr> <tr> <td>2. C</td> <td>7. A</td> </tr> <tr> <td>3. B</td> <td>8. A</td> </tr> <tr> <td>4. A</td> <td>9. A</td> </tr> <tr> <td>5. A</td> <td>10. A</td> </tr> </tbody> </table>	1. C	6. C	2. C	7. A	3. B	8. A	4. A	9. A	5. A	10. A
1. C	6. C										
2. C	7. A										
3. B	8. A										
4. A	9. A										
5. A	10. A										

Sumber : Cucu Maria Solihat (2017, hlm. 97)

TABEL 3.8
KISI KISI SOAL PRETEST DAN POSTEST SIKLUS III

Siklus III

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan

Subtema 2 : Kebersamaan dalam keberagaman

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor/Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah soal
1	b. Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur. 4.16 Menyajikan hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana	3.3.1 Menjelaskan aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur. 4.16.1 Menyelesaikan soal soal pembulatan harga. 4.16.2 Menyajikan hasil pembulatan dengan tabel.	PG	10	10

Sumber : Cucu Maria Solihat (2017, hlm. 98)

Tabel 3.9
Soal Pretest dan Postest Siklus III

No	Bentuk soal
1	Lakukanlah pembulatan bilangan ke puluhan terdekat sehingga 14 dibulatkan menjadi A. 10 B. 20 C. 30 D. 40
2	Jumlah pulau di negara kita adalah 13.466 pulau. Pulau yang sudah ada namanya berjumlah 7.870. Sisanya belum memiliki nama. Berapakah pulau yang belum di beri nama? A. 4350 B. 5596 C. 6790 D. 3452
3	Lakukanlah pembulatan bilangan ke puluhan terdekat sehingga 27 dibulatkan menjadi A. 20 B. 10 C. 40 D. 30
4	Bilangan 13.466 dibulatkan ratusan terdekat menjadi.. A. 12.400 B. 13.500 C. 15.200 D. 11.900
5	Bilangan 336 dibulatkan ratusan terdekat menjadi... A. 500 B. 600 C. 400 D. 300
6	Yang bisa kamu lakukan di sekolah untuk menjalin persatuan adalah ,,,, A. Bermain B. Menjalankan piket C. Berantem D. Bernyanyi
7	Dimanakah letak situs trowulan A. Kabupatem mojokerto B. Medan C. Surabaya D. Jakarta
8	Pada tahun berapakah trowulan dihancurkan A. 1478 B. 2001 C. 2004 D. 2017

9	<p>Bagaimana sikapmu jika kamu bermain dengan teman yang berlainan suku</p> <p>A. Berantem B. Saling menghargai dan saling menghormati C. Tidak mau tahu D. Sombong</p>										
10	<p>Mensyukuri anugerah Tuhan karena di beri indera pendengar yang sempurna adalah dengan cara,,,,,</p> <p>A. Bersyukur kepada allah dengan cara menjaga dan merawatnya B. Tidak mau menjaganya C. Merusaknya D. Tidak merawatnya</p> <p>Kunci jawaban siklus III</p> <table border="1"> <tr> <td>1. A</td> <td>6. B</td> </tr> <tr> <td>2. B</td> <td>7. A</td> </tr> <tr> <td>3. D</td> <td>8. A</td> </tr> <tr> <td>4. B</td> <td>9. B</td> </tr> <tr> <td>5. D</td> <td>10.A</td> </tr> </table>	1. A	6. B	2. B	7. A	3. D	8. A	4. B	9. B	5. D	10.A
1. A	6. B										
2. B	7. A										
3. D	8. A										
4. B	9. B										
5. D	10.A										

Sumber : Cucu Maria Solihat (2017, hlm. 98)

b. Non Tes

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut dapat berupa angket, wawancara, observasi, skala sikap dll.

1) Observasi Perencanaan dan Aktivitas Guru

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaan

a) Lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
Skor total						
<p>Nilai Rpp = $\frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$</p>						

Kriteria Penskoran

5 = Sangat baik, apabila sangat baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

4 = Baik, apabila baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

3 = Cukup, apabila cukup dalam konsep sesuai dengan pernyataan

2 = Kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

1 = Sangat kurang, apabila sangat kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

Tabel 3.10

Format Observasi Perencanaan Pembelajaran

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017,hlm. 31)

b) Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B	Kegiatan Inti					
4	Melakukan <i>pre test</i>					
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indicator materi					
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK)*)					
8	Memfaatkan sumber/media pembelajaran					
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11	Berperilaku sopan dan santun					
C	Kegiatan Penutup					
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13	Melakukan <i>post test</i>					
14	Melakukan refleksi					
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
Nilai Rpp = $\frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}(75)} \times \text{Standar Nilai } 4 =$						

Kriteria Penskoran

- 5 = Sangat baik, apabila sangat baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- 4 = Baik, apabila baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- 3 = Cukup, apabila cukup dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan
- 2 = Kurang, apabila kurang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- 1 = Sangat kurang, apabila sangat kurang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pertanyaan

Tabel 3.11

Format Observasi Aktivitas Pendidik

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017,hlm. 32)

2) Lembar Penilaian Motivasi Siswa

Lembar penelitian motivasi siswa digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berlangsung, baik dalam keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, gairah belajar siswa ketika proses pembelajaran serta rasa ingin tahu dalam belajar.

3) Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa

Data yang dibutuhkan adalah motivasi untuk mengungkap data tersebut dengan menggunakan instrumen angket dalam bentuk skala *likert*.

Menurut Nana Sudjana (2016, hlm. 77) skala adalah untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian, dll yang disusun dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jadi skala yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* menurut Riduwan (2008, hlm. 87) yaitu skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan.

Oleh karena itu maka angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:

a) Petunjuk Pengisian

- (1) Peserta didik mengisi identitas seperti nama, kelas dan nomer absen.
- (2) Peserta didik dimohon menjawab pertanyaan dengan jujur-jujurnya.
- (3) Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada tempat yang telah disediakan.
- (4) Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

SS (5)	: Pernyataan sangat setuju jika pernyataan benar- benar sesuai dengan apa yang dirasakan.
S (4)	: Pernyataan setuju jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan apa yang dirasakan.
R (3)	: Ragu-ragu, apabila melakukan dan sering tidak melakukan
TS (2)	: Pernyataan tidak setuju jika pernyataan cenderung tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju.
STS (1)	:Pernyataan sangat tidak setuju jika pernyataan-benar benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

2) Pernyataan Angket

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	No Soal	Skor				
					5	4	3	2	1
					SS	S	K	P	TP
1	Memiliki gairah belajar yang tinggi.	1. Nilai perasaan senang terhadap pembelajaran 2. Keinginan siswa untuk belajar 3. Keinginan siswa untuk bisa	3	1,2,3					
2	Adanya semangat juang dalam belajar.	1. Dorongan dari orang tua 2. Dorongan untuk memperoleh hadiah 3. Dorongan untuk berprestasi	3	4,5,6					
3	Timbulnya rasa ingin tahu dalam belajar.	a. Selalu bertanya kepada guru saat pembelajaran b. Aktif dalam menanya untuk menyelesaikan masalah	2	7,8					
4	Menganggap kesulitan belajar sebagai tantangan.	a. Tidak mudah putus asa dalam pembelajaran b. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas	2	9,10					
Jumlah soal					10				
Jumlah Nilai skor maksimum					50				

Tabel 3.12 Pedoman Angket Pernyataan Motivasi Belajar
Sumber : modifikasi dari Uno Hamzah dan Sudjana (2009. hlm, 23)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor total}(50)} \times \text{skala penilaian (100)}$$

Tabel 3.13
Kriteria keberhasilan Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	85-100	A	Sangat Baik
2	70-84	B	Baik
3	55-69	C	Sedang
4	40-54	D	Kurang
5	<40	E	Sangat Kurang

Sumber : Cucu Maria Solihat (2017, hlm. 104)

4) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada observer atau guru yang berwenang dalam suatu masalah. Dalam wawancara kita dapat melakukan dengan 1) dilakukan secara bertatap muka 2) dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta 3) ada orang yang diwawancarai 4) ada narasumber. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan lembar wawancara yang digunakan untuk mengukur masalah yang ada di kelas yang dilakukan kepada guru. Yang digunakan adalah lembar wawancara.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang Pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan pembelajaran Ibu sebelumnya?	
3.	Bagaimana motivasi siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
5.	Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
6.	Apakah kesan dan pesan Ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> ?	

Tabel 3.14
Lembar wawancara dengan guru
Sumber : Cucu Maria Solihat (2017, hlm. 104)

5) Dokumentasi

Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan mendokumentasikan ini juga dibuat untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan siswa, siswa dan siswa, juga guru beserta observer

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang lainnya.

Menurut Susilo (2011, hlm. 100) Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar.

Sedangkan menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm.72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik deskriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1) Analisis data kualitatif

Data kualitatif salah satu data informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa mengenai pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Moleong (2007, hlm. 6) mengemukakan bahwa;

Analisis data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang dapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun lembar kerja. Data tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

2) Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa, analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan dan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Sedangkan menurut Supardi (2008, hlm. 131) menyatakan bahwa, analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, chart).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan responden untuk memecahkan masalah yang ada dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

a. Pengolahan Hasil Tes

Analisis hasil tes dilakukan dengan menghitung jumlah soal yang benar kemudian dikalikan 10. Bentuk soal tes tersebut adalah 10 soal pilihan ganda pada

setiap siklusnya termasuk *pretest* ataupun *posttest*. Masing-masing soal memiliki skor 10, maka skor maksimal tes tertulis yaitu 100.

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pretest* dan *Posttest* dapat di lihat pada gambar berikut:

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Tabel 3.15

Pedoman Penskoran

Sumber : Hasni Faridah Rahman (2016, hlm. 92)

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.16
Konversi Nilai
(Sumber : Hasni Faridah Rahman 2016, hlm.92)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pretest* maupun *posttest*, selanjutnya adalah dicari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2007, h. 49) :

- 1) Menghitung rata-rata nilai tes

Rumus menghitung rata-rata tes

$$X = \frac{\sum x (\text{Skor tiap siswa})}{n (\text{Jumlah siswa})} \times 100$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data/jumlah data

(Sumber : Arikunto, 2007 hlm 264)

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.17
Konversi Nilai
(Sumber : Hasni Faridah Rahman 2016, hlm.92)

2) Ketercapaian Pembelajaran

Adapun ketercapaian pembelajarannya setiap siswa, untuk menghitung presentase hasil siklus dilakukan dengan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan

P	= Ketuntasan belajar
$\sum p$	= Jumlah siswa yang tuntas
$\sum n$	= jumlah seluruh siswa
100	= Bilangan tetap

Sumber : Depdiknas dalam Sandi Tofan (2015 hlm. 57)

b. Penilaian Hasil Observasi

1) Pengolahan Hasil Observasi RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

pengolahan pada hasil observasi berupa lembar pengukur ketepatan RPP dan penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Pendidik

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Tabel 3.18
Format Penilaian Observasi
Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.19

Konversi Nilai

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017)

c. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Lembar angket motivasi belajar siswa merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti untuk melihat ketercapaian motivasi belajar siswa terhadap lingkungan melalui kuesioner yang diisi untuk mendapatkan informasi secara jujur dari responden.

SS (5)	: Pernyataan sangat setuju jika pernyataan benar- benar sesuai dengan apa yang dirasakan.
S (4)	: Pernyataan setuju jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan apa yang dirasakan.
R (3)	: Ragu-ragu, apabila melakukan dan sering tidak melakukan
TS (2)	: Pernyataan tidak setuju jika pernyataan cenderung tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju.
STS (1)	:Pernyataan sangat tidak setuju jika pernyataan-benar benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan	
P	: Angka presentase
F	: Frekuensi yang sedang dicari presentasenya
N	: Number of case (Jumlah frekuensi / responden)

(Sumber : Anas Sudijono, 2012 hlm.40)

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Arikunto (2013, hlm. 17), adalah sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 086 Cimincrang dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV A SDN 086 Cimincrang.
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Permintaan Izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- e. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- f. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- g. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- h. Menyusun intrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, evalausi dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini langkah-langakh dalam melaksanakan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model PBL. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada Subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1

dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, dan siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa dan mengajak berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- d. Guru menerapkan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- e. Siswa diberik kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai masalah yang diberikan atau gambar yang diperlihatkan.
- f. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok 1 kelompok terdiri dari 4- 6 orang.
- g. Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hipotesis serta menampung hipotesis siswa menuliskannya di depan kelas. Tugas anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dari arahan guru, Kemudian beberapa kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.
- i. Setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas, siswa lain memperhatikan.
- j. Mengadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.
- k. Perhitungan skor dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya dan terakhir membuat kesimpulan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah motivasi dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan jika masih belum tercapai pada siklus II akan diperbaiki di siklus III. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, motivasi, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan indikator keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Indikator keberhasilan teori belajar menurut Djamarah (2006, hlm. 5) adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok maupun individu.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengatarkan materi tahan berikutnya.

Sedangkn menurut Aminah dalam Wahyuni Ida (2001, hlm, 79) indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat

keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi.

Indikator keberhasilan yang ingin di capai dengan PTK ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

1. Indikator keberhasilan proses

Indikator keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran adalah jika hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikatakan berhasil jika proses analisis data dilakukan didapatkan hasil rata-rata 3,49 - 4,00 atau keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

2. Indikator keberhasilan hasil

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dan hasil *Posttest* yang diberikan oleh observer. Sehingga mampu diketahui tingkat keberhasilan setiap siswanya karena sudah ditentukan oleh persentase pencapaian KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70.

3. Indikator motivasi dan hasil belajar siswa

Persentase Indikator keberhasilan untuk motivasi belajar siswa dinyatakan berhasil sekurang kurangnya jika diperoleh peningkatan hingga 75%. Indikator keberhasilan ini diamati dengan menggunakan lembar angket yang kemudian hasilnya dianalisis. Jika setelah dianalisis hasil rata-rata memiliki kriteria baik maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.